

**PEMBELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 3 CANDI LARAS UTARA  
DI KABUPATEN TAPIN**

**HARIYADI**

SMP Negeri 3 Candi Laras  
[hariyadi170585@gmail.com](mailto:hariyadi170585@gmail.com)

***Abstract:***

*This research aims to find out how the competency of teachers involved in the teaching and learning process of Social Science at SMP Negeri 3 Candi Laras Utara. This research applied qualitative method. The researcher tried to do exploration in plan of getting data naturally in field through observation and communication with all existing data sources. The process of data collection in this research was done through few steps namely observation, documentation and triangulation. The researcher used credibility test of the data for validity checking in the effort of obtaining data which is objective, reliable, valid and can be accounted for. Based on the result of the research, it is understood that: (1) the teachers of Social Science have all professional, personality, pedagogical and social competence; (2) the process of Social Science teaching and learning has fulfilled the minimum level of process standard including the preparation, implementation, and evaluation although the methods of teaching are not maximally yet explored; (3) the teachers used textbooks and printed material as learning resources which are available in the library; (4) the facility and infrastructure which are available in the classroom and the library are still limited; (5) the problem faced by the Social Science teacher is the insufficient facility and infrastructure to support Social Science teaching and learning, either it is related to the teaching and learning media and sources of study, or the educational background of the teachers when teaching integrated Social Science.*

**Key Words:** *Teaching and learning of social science, teacher competence, learning resources, infrastructure, evaluation*

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, peneliti berusaha untuk melakukan eksplorasi dalam rangka mendapatkan data secara alamiah di lapangan melalui observasi dan komunikasi dengan berbagai sumber yang ada. Proses pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian dengan beberapa tahap yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data untuk pengecekan keabsahan data dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang objektif, andal, sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui (1) kompetensi guru IPS memiliki kemampuan profesional, kepribadian, pedagogik dan sosial, (2) proses pembelajaran IPS telah memenuhi standar proses minimal meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, tidak secara maksimal dalam melaksanakan metode pembelajaran, (3) guru menggunakan sumber buku teks pelajaran dan media cetak yang tersedia di perpustakaan (4) sarana dan prasarana yang tersedia ruang kelas dan perpustakaan yang menyediakan media dan buku pelajaran yang masih terbatas, (5) Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS adalah terbatasnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran IPS, baik itu berhubungan dengan media pembelajaran maupun sumber belajarnya, dan latar belakang pendidikan guru pada saat mengajar pembelajaran IPS terpadu.

**Kata Kunci:** Pembelajaran IPS, kompetensi guru, sumber belajar, sarana prasarana, evaluasi

## **PENDAHULUAN**

Peningkatan kualitas sumber daya manusia bergantung dari kerangka sistem pendidikan, pembangunan pendidikan memerlukan acuan dasar yang ditetapkan pemerintah dalam program pencapaian kualitas. Dalam kerangka pendidikan sebagai upaya membentuk pendidikan yang bermakna, seharusnya menghimpun setiap komponen menjadi satu kesatuan terpadu guna mencapai tujuan pendidikan nasional dalam sebuah standarisasi pendidikan yang mempunyai indikator keberhasilan (Sutikmono, 2009: 54).

Pada dasarnya standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu serta bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar nasional pendidikan diharapkan dapat memacu pengelola, penyelenggara dan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerjanya dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu, mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, serta mewujudkan keadilan dan pemerataan pendidikan yang didalam pelaksanaannya ternyata bukan hanya sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga berfungsi sebagai pemerataan pendidikan yang bermutu (Trianto, 2007: 12).

Perkembangan hidup seseorang pada hakikatnya mulai dari saat dia lahir sampai menjadi dewasa, tidak terlepas dari masyarakat. Pengetahuan sosial dapat dikatakan tidak asing bagi setiap orang. Kehidupan sosial manusia di masyarakat beraspek majemuk yang meliputi aspek-aspek hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, geografi, dan politik. Setiap aspek kehidupan sosial itu mencakup lingkup yang luas, untuk mempelajari dan mengkajinya menuntut bidang-bidang ilmu yang khusus. Melalui ilmu-ilmu sosial dikembangkan bidang-bidang ilmu tertentu sesuai dengan aspek kehidupan sosial masing-masing.

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai bidang pendidikan, tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial, tetapi berupaya membina dan mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan intelektual sebagai warga masyarakat dan warga negara yang memiliki perhatian, kepedulian sosial yang bertanggung jawab. Kehidupan di masyarakat dan bermasyarakat yang terus berkembang, menjadi landasan bagi pengembangan IPS sebagai bidang pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan dan tuntutan kemajuan kehidupan (Hasan, 1996: 07).

Pengetahuan sosial merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik tingkah laku perorangan maupun tingkah laku kelompok. Berbagai macam aspek tingkah laku manusia dalam masyarakat, seperti aspek budaya sikap, mental, ekonomi, dan hubungan sosial. Aspek-aspek inilah yang kemudian mengkondisikan untuk menghasilkan pengetahuan disiplin ilmu sosial dan dipelajari di sekolah. Ilmu pengetahuan sosial yang dipelajari di sekolah diimplikasikan sesuai dengan tingkatan yang berada pada jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran IPS diperlukan kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih model, metode dan strategi pembelajaran (Solihatin, 2009:15). Dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat maka proses belajar dan mengajar akan lebih menarik, siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran.

Di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara guru mata pelajaran IPS berjumlah 3 (tiga) orang dengan kualifikasi pendidikan S1, jurusan Pendidikan Geografi satu orang, pendidikan Ekonomi satu orang dan pendidikan sejarah satu orang. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara menggunakan KTSP 2006 tidak menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Adapun permasalahan pembelajaran IPS yang ditemukan di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara, yaitu: keterampilan dan kemampuan profesional guru terlihat dari hasil pengamatan guru tidak memanfaatkan sumber belajar teknologi informasi dan komunikasi, tidak menggunakan metode pembelajaran tepat dan efektif, akses jalan yang cukup sulit dan jauh dari kota menyebabkan pengawas dari dinas pendidikan jarang melakukan pembinaan terhadap guru.

## **METODE PENELITIAN**

Pengkajian proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara, dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif naturalis. Menurut Sugiyono (2012:1) metode penelitian kualitatif sering disebut naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif menurut Arifin (2012:140) dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objek di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN**

Jumlah guru di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara sebanyak 11 orang, 10 orang berstatus PNS, 1 orang tenaga guru tidak tetap dan hanya 1 orang yang mendapat sertifikasi guru. Pendidikan guru rata-rata S1 dan 1 orang pendidikan S2. Tenaga pendidikan Staf TU berjumlah 1 orang yang merangkap sebagai guru tidak tetap, petugas perpustakaan 1 orang dan 1 orang kontrak sebagai pesuruh sekolah. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara pada hari Rabu, 2 April 2014 diketahui bahwa guru melalui fase pra pembelajaran yang meliputi mempersiapkan murid untuk belajar dan melakukan kegiatan appersepsi. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat guru menguasai materi yang disampaikan karena gurunya merupakan lulusan pendidikan geografi sehingga menguasai materi tentang pembelajaran mengenai geografi, dan materi sudah dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, serta materi sudah disampaikan dengan jelas, selain itu juga contoh-contoh sudah dikaitkan dengan realitas kehidupan.

Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai dan pembelajaran dilaksanakan dengan runtut. Guru bisa menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual, dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru menggunakan media pembelajaran, walaupun hanya dengan menggunakan globe. Alasan ibu Jumiaty, S.Pd hanya menggunakan media tersebut karena media pembelajaran peta yang berhubungan materi tersebut sekolah SMP Negeri 3 Candi Laras Utara tidak mempunyai. Tulisan guru dapat dibaca dengan jelas, dan materi disampaikan dengan gaya bahasa yang sesuai, namun kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keterlibatan siswa, dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusias siswa dalam belajar.

Guru setelah memantau kemajuan belajar para siswa selama kegiatan belajar berlangsung, namun demikian guru tidak melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Selain itu juga tidak melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa. Guru juga tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatan atau tugas sebagai pengayaan. Pada akhir pelajaran, guru langsung menyudahi pelajaran dengan mengajak murid untuk berdo'a. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru menggunakan media pembelajaran, walaupun hanya dengan menggunakan globe. Alasan ibu Jumiaty, S.Pd hanya menggunakan media tersebut karena media pembelajaran peta yang berhubungan materi tersebut sekolah SMP Negeri 3 Candi Laras Utara tidak mempunyai. Tulisan guru dapat dibaca dengan jelas, dan materi disampaikan dengan gaya bahasa yang

sesuai, namun kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keterlibatan siswa, dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusias siswa dalam belajar.

Guru telah memantau kemajuan belajar para siswa selama kegiatan belajar berlangsung, namun demikian guru tidak melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Selain itu juga tidak melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa. Guru juga tidak melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatan atau tugas sebagai pengayaan. Pada akhir pelajaran, guru langsung menyudahi pelajaran dengan mengajak murid untuk berdoa. Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara pada hari Rabu, 9 April 2014 diketahui bahwa guru melalui fase pra pembelajaran yang meliputi mempersiapkan murid untuk belajar dan melakukan kegiatan appersepsi. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat guru menguasai materi yang disampaikan, dan materi sudah dikaitkan dengan pengetahuan yang relevan, serta materi sudah disampaikan dengan jelas, selain itu juga contoh-contoh sudah dikaitkan dengan realitas kehidupan.

Guru juga sudah melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai dan pembelajaran dilaksanakan dengan runtut. Guru bisa menguasai kelas, melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual, dan melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru tidak menggunakan media pembelajaran, hanya menggunakan media papan tulis serta spidol. Tulisan guru dapat dibaca dengan jelas, dan materi disampaikan dengan gaya bahasa yang sesuai, namun kegiatan pembelajaran tersebut dapat memicu keterlibatan siswa, dapat menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, dan menumbuhkan keceriaan serta antusias siswa dalam belajar.

Guru telah memantau kemajuan belajar para siswa selama kegiatan belajar berlangsung, guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi. Selain itu juga melakukan refleksi atau membuat rangkuman yang melibatkan siswa. Guru juga melaksanakan tindak lanjut dengan memberi arahan atau kegiatan atau tugas sebagai pengayaan. Pada akhir pelajaran guru mengingatkan kembali tugas rumah pada siswa, pelajaran ditutup dengan berdoa bersama, kemudian guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam, lalu dijawab oleh siswa.

Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru IPS. Sumber belajar yang ada di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara yaitu: menyediakan buku teks pelajaran IPS, surat kabar, majalah, dan buku referensi walaupun jumlahnya masih terbatas, selain itu juga menyediakan media pembelajaran seperti Peta dan globe. Evaluasi merupakan bagian

penting di akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran, evaluasi bisa dilakukan melalui proses maupun hasil. Dalam sebuah RPP evaluasi selalu dicantumkan di akhir kegiatan pembelajaran, termasuk bentuk evaluasi yang digunakan. Dalam dua kali kegiatan observasi pada saat pembelajaran IPS, ada satu guru yang melakukan evaluasi hasil diakhir kegiatan pembelajaran namun ada juga satu guru yang tidak melakukan evaluasi diakhir pembelajaran, hanya memantau kemajuan belajar murid pada saat berdiskusi.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Kompetensi guru IPS SMP Negeri 3 Candi Laras Utara dilihat dari kualifikasi akademik sudah memenuhi syarat karena lulusan S1 sesuai dengan bidang IPS yaitu geografi, sejarah dan ekonomi. Dari hasil observasi proses pembelajaran, guru IPS mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran sebagai persiapan proses pembelajaran. Membuat rancangan pembelajaran berpedoman pada KTSP. Menggunakan bantuan silabus, membuat program tahunan, program semester, menetapkan KKM, membuat RPP, melaksanakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, menganalisis hasil ulangan siswa dan melaksanakan remedial apabila siswa dibawah nilai KKM.

Pembelajaran mata pelajaran IPS agar berjalan dengan sesuai yang diharapkan maka guru perlu melakukan berbagai persiapan. Bagi guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara, berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa persiapan yang dilakukan berupa persiapan administrasi, yaitu membuat program tahunan (prota) yang dibuat satu kali pada awal tahun pelajaran, membuat silabus untuk satu tahun, membuat program semester enam bulan sekali, dan juga membuat RPP yang dibuat setiap enam bulan sekali.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa unsur yang saling berkaitan, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kesiapan guru, kesediaan sarana prasarana, kesediaan media pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan lain-lain. Dalam dua kali pengamatan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, nampak bahwa guru sangat menguasai materi pelajaran yang sedang diberikan kepada siswa. Hal ini latar belakang keilmuan guru dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Guru mata pelajaran IPS yang diamati merupakan sarjana pendidikan dengan kompetensi geografi dan ekonomi, sedangkan materi yang diberikan pada saat pengamatan adalah materi geografi dan ekonomi.

Dari hasil pengamatan dan wawancara sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS hanya memanfaatkan media cetak seperti koran yang ada dipertustakaan dan juga buku teks pelajaran yang masih terbatas jumlahnya dandalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara tidak menggunakan lingkungan yang ada disekitar sebagai sumber belajar. Dalam observasi, guru IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara melakukan evaluasi pembelajaran IPS melaksanakan sebelum pembelajaran hanya dengan memberikan pertanyaan motivasi, tidak melakukan tes awal. Dari hasil wawancara muncul kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah latar belakang pendidikan guru. Guru yang berlatar belakang pendidikan ekonomi atau geografi terkendala disaat pengajar pembelajaran IPS terpadu dengan materi didalamnya terdapat materi sejarah, ekonomi, geografi dan sosiolog, sehingga harus ada pendalaman materi kepada guru yang mempunyai latar belakang berbeda dengan materi yang akan disampaikan.

Dari hasil wawancara permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah terletak pada diri peserta didik itu sendiri. Masalah pada diri peserta didik itu sendiri berupa kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran IPS. Hal ini tidaklah mengherankan karena kita ketahui sendiri pelajaran IPS untuk tingkat SMP tidak di-UANkan. Peserta didik lebih mengutamakan pelajaran yang Ujian Akhir Nasional seperti pelajaran IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah terbatasnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran IPS, baik itu berhubungan dengan media pembelajaran maupun sumber belajarnya. Media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena dengan menggunakan media pembelajaran maka siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan. Menurut pendapat Arikunto (2003:4-5) yang mengumpakan lembaga sekolah sebagai tempat mengolah sesuatu, tempat transformasi, melalui proses input-transformasi-output. Unsur-unsur dalam proses transformasi tersebut meliputi : a) guru dan personal lainnya; b) bahan pelajaran; c) metode mengajar dan sistem evaluasi; d) sarana penunjang; dan e) sistem administrasi.

## **SIMPULAN**

Guru mata pelajaran IPS mempunyai kepribadian baik dan stabil ini dapat dilihat dari hasil obervasi proses pembelajaran bangga sebagai pendidik. Kepribadian yang arif ini terlihat tindakannya selalu bijaksana terhadap para murid, terhadap sesama guru sering

kerjasama mengenai permasalahan pembelajaran IPS. Pembelajara mata pelajaran IPS melakukan persiapan administrasi sebelum melakukan proses belajar mengajar, yaitu membuat program tahunan (prota) yang dibuat satu kali pada awal tahun pelajaran, membuat silabus untuk satu tahun, membuat program semester enam bulan sekali, dan juga membuat RPP yang dibuat setiap enam bulan sekali.

Dalam kegiatan pembelajaran guru mata pelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran berupa ceramah dan diskusi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS, murid sangat antusias mengikuti pelajaran. Murid sangat partisipatif, baik dalam berdiskusi maupun menyampaikan pendapat. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS hanya memanfaatkan media cetak seperti koran yang ada diperpustakaan dan juga buku teks pelajaran yang masih terbatas jumlahnya dandalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara tidak menggunakan lingkungan yang ada disekitar sebagai sumber belajar. Sarana prasarana untuk menunjang pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah Perpustakaan yang menyediakan buku teks pelajaran IPS, surat kabar, majalah, dan buku referensi walaupun jumlahnya masih terbatas, selain itu juga menyediakan media pembelajaran seperti Peta, atlas dan globe.

Guru IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara melakukan evaluasi pembelajaran IPS melaksanakan sebelum pembelajaran hanya dengan memberikan pertanyaan motivasi, tidak melakukan tes awal. Dari hasil dua kali observasi pada akhir kegiatan pembelajaran, ada guru yang melakukan evaluasi tapi ada juga yang tidak melakukan evaluasi sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah latar belakang pendidikan guru. Guru yang berlatar belakang pendidikan ekonomi atau geografi terkendala disaat pengajar pembelajaran IPS terpadu dengan materi didalamnya terdapat materi sejarah, ekonomi, geografi dan sosiolog, sehingga harus ada pendalaman materi kepada guru yang mempunyai latar belakang berbeda dengan materi yang akan disampaikannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah terletak pada diri peserta didik itu sendiri. Masalah pada diri peserta didik itu sendiri berupa kurangnya minat dan motivasi siswa untuk mempelajari pelajaran IPS. Hal ini tidaklah mengherankan karena kita ketahui sendiri pelajaran IPS untuk tingkat SMP tidak di Ujian Akhir Nasional. Permasalahan lain yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara adalah terbatasnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran IPS, baik itu berhubungan dengan media pembelajaran maupun sumber belajarnya.



## **SARAN**

Diharapkan guru mata pelajaran IPS terus meningkatkan kompetensi yang lebih baik lagi, diharapkan guru mata pelajaran IPS agar terus mengembangkan pembelajaran IPS baik itu kreativitas dan inovasi, menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan untuk sarana dan prasarana di SMP Negeri 3 Candi Laras Utara perlu mendapat perhatian dari dinas terkait baik melalui pengawas untuk lebih menambah dan meningkatkan sehingga dapat memperlancar dalam proses belajar mengajar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z, 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Gunawan, Rudy, 2011. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasan, H. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti
- Majid, A. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2009. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutikmono, M, Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Prospect.
- Trianto.2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PrestasiPustaka.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatifdan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional